

**ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI KARET  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama** : HABIBI MAHA  
**NPM** : 1505180011  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018/2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : **HABIBI MAHA**  
NPM : **1505180011**  
Program Studi : **EKONOMI PEMBANGUNAN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI KARET INDONESIA**

Dinyatakan : **( C/B ) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**(Dra. Hj. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)**

**Penguji II**

**(MUKMIN POHAN, SE, M.Si)**

**Pembimbing**

**(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)**

**Sekretaris**

**(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : HABIBI MAHA  
N.P.M : 1505180011  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI KARET  
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : HABIBI MAHA  
 N.P.M : 1505180011  
 Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
 Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN PRODUKSI KARET INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27-09-2019	- Perbaiki grafik LNAS LAHAN - Perbaiki Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>	
02-10-19	- Perbaiki Analisis Jumlah Ekspor Karet - Perbaiki bab V Kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
08-10-19	- Perbaiki Kesimpulan dan Saran - ACC UJIAN SKRIPSI	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*

SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si

Medan, Oktober 2019  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi  
 Ekonomi Pembangunan

*[Signature]*

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS

## **SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : HABIBI MAHA  
NPM : 1505180011  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Ekonomi Pembangunan)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2019  
Pembuat Pernyataan



**HABIBI MAHA**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi karet Rakyat di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia, pada bulan juli-september. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi dan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi karet Indonesia dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi.

Di tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 3.629.506 ton. Sedangkan luas karet di Indonesia sepanjang tahun 2008 sampai di tahun 2017 dengan luas area 3.659,129 ha. Provinsi yang memiliki luas area perkebunan karet di Indonesia dan jumlah produksi karet terbesar di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah luas area seluas 838,529 ha dan jumlah produksi sebanyak 998,066 ton di tahun 2017.

**Kata Kunci:** *Karet, Produksi, Indonesia*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Perkembangan Produksi Karet Indonesia**” Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan penulisan skripsi ini, Selanjutnya, tidak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta saya ayahanda saya Wapak Seh Maha dan ibunda saya Emak Aisyah Lembong yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membesarkan saya, mendidik, menjadi penyemangat hari-hari saya dan yang selalu mendukung dalam hal apapun dan selalu menyebut nama ku dalam doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk kakak saya uti Hj.Insana dan uning Insari, abang ipar saya ta'ogek H.Mukmin dan ta'ajo Saiman, abang saya ogek Kasmar Maha, uteh Kasda Maha, abang Salmunis Maha, kakak ipar saya kakak Yanti, kakak Uli dan

kakak Vidha dan seluruh keluarga besar saya yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si selaku Dosen PA Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2014.
7. Ibu Sri Endang Rahayu, SE., M.Si. yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Seluruh dosen mata kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadikan amalan di akhirat kelak.
9. Untuk teman-teman kampus saya Salman, Imam, Rahmad, Fahmi, Fikri, Bang Wilson, Bang Safi'i, Bang Satria, teman-teman kontrakan Riski, Abet, Enzi, Adi, Edi dan juga teman di luar kampus Agus, Mamang, Wandu, Andre, Wahyu, Herman, Beni, Ula, Novita, Pipit, Indah, Raffi dan teman-teman semua yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, yang telah mewarnai hari-hari saya selama kuliah terima kasih untuk pertemuan terindahnya. Terima kasih untuk banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama selama ini. Semoga semuanya dalam lindungan Allah Swt. Dan sukses di dunia maupun di akhirat.



**10.** Untuk teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015, abang-abang dan Adik-adik Jurusan Ekonomi Pembangunan.

**11.** Untuk semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan, Terima kasih

*Wassalam*

Medan, Agustus 2019

Penulis

(Habibi Maha)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Uraian Teoritis .....	9
2.1.1 Teori Produksi.....	9
A. Pengertian Teori Produksi.....	9
B. Fungsi Produksi .....	11
C. Faktor-Faktor Produksi .....	13
D. Mekanisme Produksi.....	14
2.1.2 Pendapatan Nasional .....	22
A. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pengeluaran	23
B. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pendapatan..	25

2.1.3 Perdagangan Internasional .....	26
a. Teori Klasik .....	27
1. Keunggulan absolut .....	27
2. Keunggulan Komparatif .....	28
3. Teori Modern .....	28
2.2 Produk Domestik Bruto (PDB) .....	28
2.3 Penelitian Terdahulu .....	30
2.4 Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Defenisi Operasional Penelitian .....	33
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data .....	36
4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi .....	36
4.1.1 Letak Geografis .....	36
4.1.2. Kondisi Topografi Indonesia .....	39
4.1.3. Kondisi Demografi Indonesia .....	40
4.1.4. struktur ekonomi Indonesia .....	41
B. Pembahasan .....	44
4.2 Jumlah Produksi Karet dan Luas Lahan di Indonesia .....	44

4.3 Jumlah Ekspor Karet di Indonesia.....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Luas areal dan produksi karet kering perkebunan Indonesia (Ha) tahun 2008-2017* .....	3
Tabel 1.2 Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2005-2014.....	5
Tabel 3.1 Defenisi operasional .....	
Tabel 4.1 Luas wilayah indonesia terbagi 34 provinsi .....	38
Tabel 4.2 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Indonesia	40
Tabel 4.3 PDB Indonesia Tahun 2010-2017.....	42
Tabel 4.4 Luas Areal dan Produksi Karet Kering Perkebunan Indonesia menurut Provinsi, 2017 .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1. Peta Indonesia .....	37
Jumlah Produksi Karet dan Luas Lahandi Indonesia Tahun 2008 – 2017 ..	44
Jumlah Ekspor Karet di Indonesia Tahun 2008 – 2017(000 US\$) .....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia dikenal dengan Negara agraris, faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Itulah mengapa Indonesia disebut sebagai Negara agraris, karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Salah satunya adalah bahwa Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik karena didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan Indonesia yang cocok untuk pertanian.

Sector pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada saat krisis ekonomi, sector pertanian adalah sector yang dapat bertahan dalam menghadapi guncangan ekonomi dan terbukti dapat diandalkan dalam pemulihan ekonomi nasional pasca krisis. Rancangan Rencana Strategi Kementerian Pertanian Republik Indonesia (RENSTRA) 2015-2019 dijelaskan bahwa terdapat 12 komoditas perkebunan yang menunjukkan pola pertumbuhan produksi positif yaitu tembakau, kelapa sawit, kapas, cengkeh, karet, tebu, lada, kopi, nilam dan kelapa. Sedangkan tiga komoditas lainnya yaitu, jatropha, teh dan jambu mete karena berbagai kendala

menunjukkan pola pertumbuhan produksi negatif dengan tingkat penurunan rata-rata sekitar -1,18 hingga -12,14% per tahun (Kementerian Pertanian, 2015). Hal ini menjelaskan bahwa sector perkebunan memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional bagi rakyat Indonesia.

Karet, dikenal karena kualitas elastisnya, adalah sebuah komoditi yang digunakan di banyak produk dan peralatan di seluruh dunia (mulai dari produk – produk industry sampai rumah tangga). Ada dua tipe karet yang dikenal luas, karet alam dan karet sintetis. Karet alam dibuat dari getah (*lateks*) dari pohon karet, sementara tipe sintetis dibuat dari minyak mentah. Kedua tipe ini saling menggantikan dan karenanya mempengaruhi permintaan masing-masing komoditi, ketika harga minyak mentah naik, permintaan untuk karet alam akan meningkat. Namun ketika gangguan suplai karet alam membuat harganya naik, maka pasar cenderung beralih ke karet sintetis. Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir karet alam terbesar didunia.

Pohon karet memerlukan suhu tinggi yang konstan (26-32 derajat celcius) dan lingkungan yang lembab supaya dapat berproduksi maksimal. Kondisi-kondisi ini ada di Asia Tenggara tempat besar karet dunia diproduksi. Sekitar 70% karet dari produksi karet global berasal dari Thailand, Indonesia dan Malaysia.

Sector perkebunan karet merupakan salah satu sector perkebunan yang mengalami pertumbuhan produksi positif. Perkebunan karet yang dibudidayakan di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sector perkebunan karet rakyat yang dikelola masyarakat (PR), perkebunan Negara (PBN) yang dikelola oleh



lembaga/lembaga Negara, dan Perkebunan swasta (PBS) yang dikelola oleh perusahaan swasta.

Karet alam Indonesia memiliki prospek yang masih cerah di masa yang akan datang untuk dikembangkan mengingat ekspor yang semakin meningkat tiap tahunnya. Karet dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang masih sangat potensial karena masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Lain halnya dengan produksi karet di Malaysia dan Thailand yang terus mengalami penurunan karena kebijakan pemerintahannya, (Felina,2011).

Dari segi pasar, produksi karet Indonesia terutama ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar local maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (Dishutbun,2012).

Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industry karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet Negara ini kira-kira 80% diproduksi oleh para petani kecil. Oleh karena itu, perkebunan pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industry karet domestic. Kebanyakan produksi karet Indonesia berasal dari provinsi Sumatera selatan, Sumatera utara, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat.

Berikut data luas lahan dan Produksi karet di Indonesia 10 tahun terakhir,

**Table 1.1**  
**Luas areal dan produksi karet kering perkebunan Indonesia (Ha) tahun 2008-2017\***

<b>Tahun</b>	<b>Luas areal (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2008	3.424.085	2.743.358
2009	3.435.270	2.440.347
2010	3.445.415	2.734.854
2011	3.456.128	2.990.184
2012	3.506.201	3.012.254
2013	3.555.946	3.237.433
2014	3.606.245	3.153.186
2015	3.621.103	3.145.398
2016	3.639.049	3.357.951
2017*	3.659.129*	3.629.506*

*Sumber: Badan Pusat Statistik (Statistik karet Indonesia 2017)*

Dari tabel jumlah luas areal dan jumlah produksi karet dalam 10 tahun terakhir di atas dapat dilihat bahwa luas areal karet kering di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, sedangkan jumlah produksi karet kering di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2012 yaitu sebesar 3.012.254 ton di bandingkan dengan jumlah produksi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 dengan jumlah produksi sebesar 2.990.184 ton. Jumlah produksi karet

kering di Indonesia yang produksinya paling tinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 3.629.506 ton.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara maupun daerah. Ukuran keberhasilan suatu negara maupun daerah dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditandai dengan kenaikan pendapatan daerah yang dihasilkan dari meningkatnya hasil produksi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang melambat ditandai dengan menurunnya hasil produksi. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan berbagai upaya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal. Hal ini tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai peranan sebagai faktor produksi.

**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha  
(Miliar Rupiah), 2005-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia</b>
2005	2.774.281.1
2006	3.339.216.8
2007	3.950.893.2
2008	4.948.688.4
2009	5.606.203.4
2010	6.446.851.9
2011	7.419.187.1

2012	8.230.925.9
2013*	9.087.276.5
2014**	10.094.928.9

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat jumlah PDB Indonesia dalam 10 tahun terakhir dari kurun waktu 2005-2014, jumlah PDB Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang signifikan, ditahun 2014 jumlah PDB Indonesia mencapai 10.094.928. milyar rupiah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti tentang “

***Analisis Pertumbuhan Produksi Karet Indonesia”***

**1.2 Identifikasi Masalah**

1. Produksi karet berfluktuasi di Indonesia.
2. Produksi karet pemerintah dan swasta relative rendah dibandingkan produksi karet petani kecil.
3. Jumlah luas areal perkebunan karet setiap tahunnya meningkat sedangkan produksi karet tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dengan pertumbuhan produksi karet Indonesia.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan produksi karet, luas lahan dan ekspor karet di Indonesia?
2. Provinsi mana saja yang memiliki produksi karet terbesar di Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis secara deskriptif tentang perkembangan produksi karet, luas lahan dan ekspor karet di Indonesia.
2. Untuk menganalisis secara deskriptif Daerah/Provinsi yang paling besar dan kecil hasil produksi karetnya.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Akademik**

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dijadikan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan kajian yang lebih luas lagi guna menyempurnakan penelitian tentang Pengaruh Produksi Karet Terhadap PDB Indonesia.

#### **1.6.2 Non Akademik**

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan Pertumbuhan Produksi Karet Terhadap PDB Indonesia.

2. Bagi *stakeholder*, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam Pertumbuhan Produksi Karet Terhadap PDB Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Produksi**

###### **A. Pengertian Teori Produksi**

David Ricardo mengemukakan bahwa, jika kita menambah terus-menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sedangkan input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (increasing), tapi pada titik tertentu hasil lebih yang kita peroleh akan semakin berkurang (dimishing return). Sebuah perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai cara, dengan menggunakan berbagai kombinasi tenaga kerja, bahan mentah dan modal. Kita dapat menjabarkan hubungan antara input ini dalam proses produksi dan output yang dihasilkan melalui suatu fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik dari input (pindyck, 2012).

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar mengingat petani melakukan konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan. “Dalam ilmu ekonomi cara berpikir demikian disebut dengan pendekatan memaksimalkan keuntungan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usaha taninya, maka mereka juga tetap mencoba bagaimana meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usaha tani yang terbatas. Suatu tindakan yang dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan

menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan ini dikenal dengan istilah meminimumkan biaya atau *cost minimization* (Soekartiwi, 2002).

Prinsip kedua pendekatan tersebut yaitu *profit maximization* dan *cost minimization* adalah sama saja, yaitu bagaimana memaksimalkan keuntungan yang diterima petani atau seorang pengusaha pertanian. Kedua pendekatan tersebut dapat dikatakan pendekatan serupa tapi tidak sama. Ketidak samaan ini tentu saja kalau dilihat dari segi sifat atau tingkah laku petani yang bersangkutan. Petani besar atau pengusaha besar selalu berprinsip bagaimana memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui pendekatan *profit maximization* karena mereka tidak dihadapkan dengan keterbatasan pembiayaan. Sebaliknya untuk petani kecil atau petani *subsistem* sering bertindak sebaliknya, yaitu bagaimana memperoleh keuntungan dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Untuk memahami kedua konsep tersebut, konsep hubungan antara input dengan output harus dipahami. Hubungan antara input dengan output disebut dengan fungsi produksi.

“Produsen adalah mereka yang melakukan produksi. Sedangkan konsumen adalah mereka yang melakukan konsumsi. Masalah ekonomi timbul karena tidak seimbang antara kebutuhan manusia, apabila dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Kebutuhan manusia dapat dikatakan tidak terbatas jumlahnya, karena manusia tidak pernah merasa puas, kebutuhan yang satu terpenuhi muncul kebutuhan lainnya, begitu juga seterusnya. Sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia sangat terbatas jumlahnya jika dibandingkan dengan jumlah kebutuhan manusia (Soeratno Josohardjono, 2002).



“Produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumber daya, jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk)”(Soeratno Josohardjono, 2002).

“Produksi adalah sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia baik secara individu maupun secara bersama-sama menghadapi banyak masalah ekonomi (Suherman Rosyidi, 2005).

## **B. Fungsi Produksi**

Telah dinyatakan sebelum ini bahwa fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*.

“Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah produk yang dihasilkan persatuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor produksi maupun produk (Kaman Nainggolan, 2005).

“Secara matematis fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots \dots \dots X_n)$$

Dimana:

Y = tingkat produksi yang dihasilkan

X = barbagai faktor produksi (input)

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produksi yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan, akan tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi tersebut. Untuk dapat memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi produksi tersebut harus dinyatakan dalam bentuk yang spesifik, sebagai berikut (Kaman Nainggolan, 2005).

1.  $Y = a + bX$  (fungsi linier)
2.  $Y = a + bX - cX^2$  (fungsi kuadratis)
3.  $Y = aX_1, X_2, X_3$  (fungsi Cobb-Douglas) dan lain-lain

Dalam teori ekonomi, sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut *The Law Diminishing Return* (hukum kenaikan hasil berkurang). Hukum ini menyatakan bahwa apabila penggunaan suatu barang input ditambah sedang input-input yang lain tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan yang adanya naik, tetapi kemudian seterusnya menurun jika input tersebut terus ditambah.

“Suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan (Sukirno, 2005).

Fungsi produksi secara matematis:

$$Q = F(K, L, R)$$

Dimana:

Q = jumlah produksi

K = luas lahan produksi

L = jumlah penduduk

R = harga pupuk

### C. Faktor-Faktor Produksi

“Untuk melakukan produksi diperlukan sumber-sumber daya yang dapat menunjang dilaksanakannya produksi. Diantaranya tanah, tenaga kerja, modal, kecakapan tata laksana (Carla Poli, 2003).

#### 1. Tanah

Tanah (*land*) yang dimaksud adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia di alam ini tanpa usaha manusia, yang meliputi:

- a. Tenaga penumbuh yang ada didalam tanah, baik untuk pertanian, peternakan, perikanan, maupun pertambangan.
- b. Tenaga air, untuk pengairan, pegaraman, maupun pelayaran
- c. Ikan dan mineral, baik ikan dan mineral darat (sungai, danau, tambak, kuala, dan sebagainya) maupun ikan dan mineral laut.
- d. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan.
- e. Living stock, seperti ternak dan binatang-binatang lain yang bukan ternak.
- f. Dan lain-lainnya, seperti batu-batuan dan kayu-kayuan.

Tanah (*land*) maupun sumber daya alam (*nature resources*) disini adalah segala sumber asli yang tidak berasal dari kegiatan manusia, dan tidak bisa diperjual belikan.

#### 2. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labour*) bukan semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksud disini adalah sumber daya manusia (*human resources*).

Dalam istilah sumber daya manusia itu tercakup kemampuan mental ataupun kemampuan nonfisik lainnya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik, tidak hanya tenaga terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil.

### 3. Modal

Yang dimaksud dengan modal (*capital*) dalam faktor produksi ketiga ini adalah barang modal riil. Pembuatan alat atau barang modal yang digunakan untuk membantu pembuatan barang konsumsi antar lain. Mesin-mesin dan peralatan, bahan mentah, bahan bakar, bangunan pabrik, alat pengangkut dan lain-lain.

### 4. Kecakapan Tata Laksana (*skill*)

Yang dimaksud dengan kecakapan tata laksanaan ini adalah seorang entrepreneur. Seorang entrepreneur harus mampu mengorganisis ketiga faktor lainnya agar tercapai hasil yang terbaik, iapun menanggung resiko setiap jatuh bangun usahanya.

Keempat faktor produksi yang disebut diatas, adalah unsur-unsur yang harus bekerja demi terlaksananya proses produksi yang baik.

## **D. Mekanisme Produksi**

“Mekanisme produksi pertanian adalah bagaimana barang atau komoditi pertanian bergerak dari produsen ke konsumen. Untuk itu perlu adanya pembahasan yang mencakup aspek permintaan dan penawaran, karena permintaan dan penawaran

ditentukan atau juga menentukan harga dan elastisitas, yaitu elastisitas permintaan, penawaran, dan harga. Begitu juga halnya, karena besar kecilnya permintaan serta besarnya harga dan elastisitas yang dipengaruhi oleh adanya pasar (Soekartiwi,2002).

### 1. Permintaan

Permintaan suatu komoditi pertanian adalah banyaknya komoditi pertanian yang dibutuhkan dan dibeli oleh konsumen. Karena itu besar kecilnya komoditi pertanian umumnya dipengaruhi oleh harga, harga substitusi atau harga komplemnya, selera dan keinginannya, jumlah konsumen dan pendapatan konsumen yang bersangkutan.

Dilain pihak, menurut Gilarso (2007) menyatakan bahwa pengertian permintaan adalah selalu menunjukkan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*=ceteris paribus*).

Sedangkan menurut Guell (2008) pengertian permintaan sebagai hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan. Hal ini dapat dijelaskan dengan kurva permintaan, yaitu kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah maksimum dari barang yang dibeli oleh konsumen dengan harga alternatif pada waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi adalah jumlah penduduk, pendapatan, harga barang, harga barang lain, dan freperensi konsumen.

Karena jumlah penduduk dan penyebaran pendapatan berpengaruh terhadap permintaan barang dipasaran, maka fungsi permintaan juga dipengaruhi variabel ini. Untuk barang normal, pada harga yang sama, bertambahnya pendapatan

konsumen dan meratanya pendapatan berarti juga menambahnya permintaan. Dengan demikian kurva permintaan barang yang arahnya negatif ini akan bergeser kekanan. *Ceteris paribus*. sebaliknya untuk barang tuna nilai (*inferior*), bertambahnya pendapatan justru mengakibatkan berkurangnya permintaan. Ini berarti bahwa dengan naiknya pendapatan, kurva permintaan akan bergeser kekiri, *ceteris paribus*. sedangkan pada barang netral, bertambah atau berkurangnya pendapatan, tidak akan mempengaruhi fungsi permintaan.

Arah kurva permintaan yang negatif ini, dipengaruhi oleh besaran angka elastisitas. Berubahnya permintaan yang disebabkan karena perubahan pendapatan dinyatakan dengan elastisitas pendapatan dari permintaan, sedangkan perubahan permintaan yang disebabkan karena berubahnya harga dinyatakan dengan elastisitas harga dari permintaan. Begitu pula halnya dengan perubahan permintaan terhadap barang X yang disebabkan karena berubahnya harga barang Y. Bila barang X dan Y mempunyai yang erat, maka perubahan permintaan terhadap barang X, dapat juga disebabkan karena terjadinya perubahan harga barang Y. Keadaan seperti ini sering dinyatakan dengan elastisitas silang, yaitu perbandingan persentase perubahan permintaan barang X terhadap persentase perubahan harga barang Y. Bila angka elastisitas silang bertanda positif, berarti hubungan kedua barang tersebut bersifat substitusi dan sebaliknya bila bertanda negatif berarti hubungan kedua barang tersebut bersifat komplementer.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah juga akan menggeser kurva permintaan kekanan, yang berarti bahwa pada harga yang sama jumlah barang yang diminta semakin bertambah besar, *ceteris paribus*. tetapi untuk permintaan perkapita,

kurva permintaan dapat bergerak kekanan atau kekiri dan bahkan kadang tidak bergeser sama sekali.

Disamping itu, kurva permintaan untuk barang normal juga akan bergeser dari tempat asalnya bila terjadi perubahan pada barang lain yang erat hubungannya dengan barang yang dikonsumsi, selera dan preferensi. Jika ada suatu barang X dan Y, maka dapat saling menggantikan (*substitusi*), maka kenaikan harga barang X dapat menyebabkan bergesernya kurva permintaan barang Y kekanan. Hal itu penggunaan barang X yang harganya lebih mahal dapat diganti dengan barang Y yang harganya lebih murah, *ceteris paribus*. sebaliknya jika sifat barangnya saling melengkapi (*komplementer*), maka dengan kenaikan harga barang X akan mengakibatkan bergesernya kurva permintaan barang Y ke kiri. Ini berarti permintaan terhadap kedua barang tersebut berkurang, *ceteris paribus*. Faktor selera dan preferensi, sulit digambarkan pada kurva permintaan, karena variabel ini tidak dapat di kuantifikasikan. Secara konseptual, dengan lebih disukainya barang tersebut, kurva permintaan akan bergeser kekanan.

Dalam barang normal seperti beras, kedelai, pakaian dan lain-lain, selalu mengikuti kaedah permintaan atau hukum permintaan yang menyebabkan bahwa makin tinggi harga komoditi tersebut makin besar jumlah permintaan, namun demikian, untuk barang tertentu yang sifatnya netral, misalnya garam, tinggi dan rendahnya harga tidak akan mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Sebab walaupun harga garam turun, orang tidak akan menambah konsumsi garam dalam kebutuhan keluarga konsumen tersebut.

## 2. Penawaran

Faktor yang berkaitan dengan aspek penawaran antara lain adalah penawaran individu dan agregat, kurva penawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penawaran.

a. Penawaran Individu dan Agregat

Penawaran individu adalah penawaran yang disediakan individu produsen, diperoleh dari produksi yang dihasilkan. Sedangkan penawaran agregat merupakan penjumlahan dari penawaran individu.

b. Kurva Penawaran

Untuk jenis barang yang normal, maka dengan semakin tingginya barang yang ditawarkan (Q), akan menyebabkan harga (P) yang semakin menurun. Maka:

$$P = F(Q)$$

Dengan adanya perubahan Q yang disebabkan karena perubahan P, maka hal ini akan menggeser kurva penawaran ke arah sebelah kanan atau sebelah kiri. Bila perubahan Q yang menyebabkan P menurun, maka perubahan kurva penawaran akan bergerak ke kanan ( $P_1 = F(Q_1)$ ). Sebaliknya kalau perubahan Q akan menyebabkan P semakin tinggi, maka kurva penawaran akan bergeser ke kiri ( $P_2 = F(Q_1)$ ). Berdasarkan asumsi bahwa variabel lain yang mempengaruhi P (selain Q) dianggap tetap.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Penawaran

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan adanya penawaran adalah sebagai berikut:

a) Teknologi



Adanya perbaikan teknologi, misalnya penggunaan teknologi baru sebagai penggunaan teknologi lama, maka produksi akan semakin meningkat.

b) Harga Input

Besar kecilnya input juga akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah input yang dipakai. Bila harga faktor produksi (input) turun, maka petani cenderung akan membelinya pada jumlah yang relatif besar.

c) Harga Produksi Yang Lain

Yang dimaksud dengan harga produksi yang lain adalah adanya perubahan harga produksi alternatif. Pengaruh perubahan harga alternatif ini akan menyebabkan terjadinya jumlah produksi yang semakin meningkat atau sebaliknya semakin menurun.

d) Jumlah Produsen

Karena adanya rangsangan untuk komoditi pertanian tertentu, maka petani cenderung mengusahakan tanaman tersebut.

e) Harapan Produsen Terhadap Harga Produksi Dimasa Mendatang

Seringkali ditemukan suatu peristiwa petani meramal besaran harga dimasa mendatang, apakah suatu komoditi menaik atau menurun pada waktu tertentu.

f) Elastisitas Produksi

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian berproduksi sebagai akibat adanya rangsangan harga, adalah memerlukan waktu. Hal ini disebabkan bukan karena faktor ekonomis seperti tersedianya biaya produksi, tetapi juga disebabkan karena adanya penyesuaian perubahan faktor biologi dan ekologi tanaman dari semula yang diusahakan tidak intensif menjadi intensif.

### 3. Pemasaran

Pemasaran atau marketing adalah aliran barang dari produsen ke konsumen. Aliran barang ini dapat terjadi karena adanya peranan lembaga pemasaran. Peranan lembaga pemasaran ini sangat tergantung dari sistem pasar yang berlaku dan karakteristik aliran barang yang dipasarkan.

#### a. Saluran dan Lembaga Pemasaran

Saluran pemasaran dapat berbentuk sederhana dan dapat pula secara rumit. Hal demikian tergantung dari macam komoditi lembaga pemasaran dan sistem pasar. Komoditi pertanian yang cepat ketangan konsumen dan yang tidak mempunyai nilai ekonomi yang tinggi biasanya mempunyai saluran pemasaran yang relatif sederhana. Fungsi lembaga ini berbeda satu sama lain, dicirikan oleh kreativitas yang dilakukan dan skala usaha.

#### b. Fungsi Pemasaran

Pada prinsipnya peranan lembaga pemasaran menentukan bentuk saluran pemasaran. Kegiatan fungsi pemasaran yaitu meliputi:

1. Pembelian (*purchase*)
2. Penyortiran (*Sorting atau grading*)
3. Penyimpanan (*storage*)
4. Pengangkutan (*transortation*)
5. Pengolahan (*Proccessing*)

Masing-masing lembaga pemasaran, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang dimiliki, akan melakukan fungsi pemasaran ini secara berbeda-beda. Karena

perbedaan inilah maka biaya dan keuntungan pemasaran menjadi berbeda disetiap tingkat lembaga pemasaran.

c. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pemasaran, biaya pemasaran meliputi biaya angkut, biaya pengeringan, pungutan retribusi dan lain-lain. Besarnya biaya pemasaran berbeda satu sama lain disebabkan karena:

1. Macam komoditi.
2. Lokasi pemasaran.
3. Macam lembaga pemasaran dan efektifitas pemasaran yang dilakukan.

d. Keuntungan Pemasaran.

Selisih harga yang dibayarkan ke produsen dan harga yang diberikan oleh konsumen disebut keuntungan pemasaran atau marketing margin. Jarak yang mengantarkan produksi pertanian dari produsen ke konsumen menyebabkan terjadinya perbedaan besarnya keuntungan pemasaran, maka mereka memerlukan pihak lain atau lembaga pemasaran yang lain untuk membantu memasarkan produksi pertanian yang dihasilkan.

e. Efisiensi Pemasaran

Asmarantaka (2014) menyatakan bahwa indikator efisiensi pemasaran produk agribisnis (pangan dan serat) dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu efisiensi operasional dan efisiensi harga.

“Berdasarkan rumus tersebut, dapat diartikan bahwa setiap ada perunagah biaya pemasaran memberikan arti bahwa hal tersebut menyebabkan adanya

pemasaran yang tidak efisien. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai produk yang dijual berarti terjadi adanya pemasaran yang tidak efisien (Soekartiwi, 2002).

### **2.1.2 Pendapatan Nasional**

Menjumlahkan seluruh pendapatan agregat yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut. “Pada paruh kedua abad ke-18, Francois Quesney adalah yang pertama kali mengukur aktivitas ekonomi atas dasar aliran. Pada tahun 1758 dia mempublikasikan *Tableau Economique*, yang membahas *circular flow* dari output dan pendapatan pada berbagai sektor dalam perekonomian. Pandangannya mungkin terinspirasi dari pengetahuannya tentang aliran memutar atau *circular flow* darah dalam tubuh, Quesney adalah dokter resmi bagi king louis xv dari Prancis”. Manurung (2008).

“Perhitungan pendapatan nasional adalah berdasarkan ide bahwa belanja seseorang menjadi penerimaan orang lain. Ide bahwa belanja sama dengan penerimaan ini diungkapkan dalam sistem pembukuan *double-entry*, sehingga belanja pada output agregat dicatat pada sisi buku dan pendapatan dari sumber daya dicatat pada sisi lainnya. GDP dapat diukur dengan belanja total pada produksi Amerika atau dengan pendapatan total yang diterima dari produksi tersebut. Pendekatan pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran menjumlahkan seluruh pengeluaran agregat pada seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Pendekatan pendapatan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima selama satu tahun oleh mereka yang memproduksi output tersebut”. (Manurung, 2008).

## A. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pengeluaran

Seperti telah disebutkan di depan, salah satu cara untuk mengukur nilai GDP adalah dengan menjumlahkan seluruh belanja pada barang dan jasa akhir yang diproduksi perekonomian dalam satu tahun. Cara paaling mudah dalam memahami pendekatan pengeluaran pada GDP adalah membagi pengeluaran agregat menjadi empat komponen : konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor neto. Kita akan membahasnya satu per satu ( Manurung 2008).

Konsumsi atau secara lebih spesifik pengeluaran konsumsi perorangan adalah pembelian barang dan jasa akhir oleh rumah tangga selama satu tahun. Konsumsi adalah belanja yang paling mudah dipahami dan juga bentuk belanja yang terbesar, yaitu sebesar dua pertiga dari GDP Amerika tahun 1990. Konsumsi meliputi pembelian jasa seperti *dry cleaning*, potong rambut, dan perjalanan udara, pembelian tidak tahan lama seperti sabun, sop, dan pembelian barang tahan lama seperti televisi dan mebel. Barang tahan lama adalah yang dapat digunakan paling tidak selama tiga tahun.

Investasi, atau secara spesifik *investasi domestik swasta bruto* adalah belanja pada barang kapital baru dan tambahan untuk persediaan. Secara lebih umum, investasi meliputi belanja pada produksi saat ini yang tidak digunakan pada saat ini. Bentuk investasi yang paling penting adalah kapital fisik baru, seperti bangunan dan mesin baru yang dibeli perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi juga meliputi pembelian konstruksi pemukiman baru. Meskipun investasi berfluktuasi dari tahun ke tahun, secara rata-rata investasi bernilai sepertujuh dari GDP Amerika selama tahun 1990-an.

Pembelian pemerintah, atau secara lebih spesifik *konsumsi dan investasi bruto pemerintah*, mencakup belanja semua tingkat pemerintahan pada barang dan jasa, dari pembersihan jalan bersalju sampai pembersihan ruang pengadilan, dari buku perpustakaan sampai upah petugas perpustakaan. Pembelian pemerintah bernilai hampir seperlima dari GDP Amerika selama tahun 1990-an. Pembelian pemerintah, dan juga GDP, tidak mencakup pembayaran tranfer, seperti social security, bantuan pemerintah kepada penerimaan bantuan dalam pengertian sebenarnya.

Komponen terakhir dari pengeluaran agregat adalah hasil interaksi antara perekonomian Amerika dan luar negeri. Ekspor neto sama dengan nilai ekspor barang dan jasa Amerika dikurangi impor barang dan jasa Amerika. Ekspor neto tidak hanya meliputi nilai perdagangan barang (yaitu barang yang dapat anda jatuhkan di atas kaki anda) tetapi juga jasa (invisibles, seperti pariwisata, asuransi, akuntansi dan konsultasi). mengingat belanja untuk konsumsi, investasi dan pembelian pemerintah meliputi juga pembelian barang dan jasa, maka belanja tersebut tidak diperhitungkan sebagai bagian dari GDP Amerika, sehingga kita harus mengurangi impor dari ekspor untuk mendapatkan efek neto dari sektor luar negeri pada GDP. Nilai impor Amerika melebihi nilai ekspor hampir pada setiap selama beberapa dekade terakhir ini, yang berarti bahwa ekspor neto Amerika selama ini selalu negatif.

Dalam pendekatan pengeluaran, pengeluaran agregat negara sama dengan penjumlahan konsumsi (C), investasi (I), pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto yaitu nilai ekspor (X), dikurangi dengan nilai impor (M), atau (X-M). Penjumlahan komponen tersebut menghasilkan pengeluaran agregat, atau GDP.

## **B. Metode Perhitungan GDP Berdasarkan Pendapatan**

Pendekatan pengeluaran menjumlahkan atau mengagregasikan pendapatan dari suatu produksi. Sistem pembukuan *double-entry* dapat memastikan bahwa nilai output agregat sama dengan pendapatan agregat yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan dalam produksi output tersebut yaitu upah, bunga, sewa dan laba dari produksi. Harga *Hershey bar* mencerminkan pendapatan yang diterima semua pemilik sumber daya sehingga harga barang permen tersebut sampai di rak grosir. Pendapatan agregat sama dengan semua penjumlahan pendapatan yang diterima pemilik sumber daya dalam perekonomian (karena sumber dayanya digunakan dalam proses produksi). Jadi kita dapat mengatakan bahwa Pengeluaran Agregat = GDP = Pendapatan Agregat.

Suatu produk jadi biasanya diproses oleh beberapa perusahaan dalam perjalanannya menuju konsumen. Meja kayu, misalnya, mulanya sebagai kayu mentah, kemudian dipotong oleh perusahaan pertama, dipotong sesuai kebutuhan mebel oleh perusahaan kedua, dibuat meja oleh perusahaan ketiga, dan dijual oleh perusahaan keempat. *Double counting* dihindari dengan cara hanya memperhitungkan nilai pasar dari meja pada saat dijual kepada pengguna atau dengan cara menghitung nilai tambah dari setiap perusahaan sama dengan harga jual perusahaan tersebut dikurangi dengan jumlah yang dibayarkan atas input dari perusahaan lain. Nilai tambah setiap tahap mencerminkan nilai tambah pada semua tahap produksi sama dengan nilai pasar barang akhir, dan penjumlahan nilai tambah seluruh barang dan jasa akhirnya adalah sama dengan GDP berdasarkan pendekatan pendapatan.

### 2.1.3. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk lain atas dasar kesepakatan bersama. Setiap Negara terlibat dalam perdagangan internasional, karena dengan perdagangan ini suatu Negara dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, disamping itu dengan perdagangan ini kemakmuran suatu Negara dapat bertambah. Perdagangan ini meliputi pengiriman dan penerimaan barang dari suatu Negara ke Negara lain. (Sri Endang ,2015).

Menurut tambunan (2001), perdagangan internasional adalah perdagangan antara atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang dan perdagangan jasa.

Sedangkan menurut Setiawan dan Lestari (2011), perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antara perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu Negara atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain.

Sebab – sebab terjadinya perdagangan antar Negara (luar negeri) adalah :

- a. Memperoleh barang yang tidak diproduksi di dalam negeri (Negara sendiri)
  - 1) Karena setiap Negara tidak bisa menghasilkan semua barang/jasa yang dibutuhkan.



- 2) Karena Negara tersebut sama –sama saling membutuhkan.
  - 3) Karena SDM dan SDA berbeda satu sama lain.
- b. Memperluas pasar dan mengimpor teknologi modern
- 1) Untuk memperluas pasar bagi barang – barang yang tidak dapat ditingkatkan lagi penjualannya di dalam negeri.
  - 2) Untuk mengimpor mesin – mesin industri yang lebih modern dan pengetahuan tehnik maupun manajemen yang lebih baik.
- c. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi
- Untuk memperoleh keuntungan dari barang yang sama – sama di hasilkan oleh Negara yang mengadakan perdagangan. Karena pertimbangan biaya dan penggunaan jumlah tenaga kerja yang lebih mahal atau murah, banyak atau sedikit maka kedua Negara tersebut akan mengadakan spesialisasi untuk menentukan mana barang yang diekspor dan yang diimpor.

**a. Teori Klasik**

**1. Keunggulan absolut**

Keunggulan absolut oleh Adam Smith yang berpendapat bahwa sumber tunggal pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Menurut Adam Smith suatu Negara akan mengekspor barang tertentu karena Negara tersebut bisa menghasilkan barang tertentu karena Negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada Negara lain yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dan produksi barang tersebut. Adapun keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber

daya yang lebih sedikit dibandingkan kemampuan Negara – Negara lain. (Sri Endang, 2015).

## **2. Keunggulan Komparatif**

Hukum keunggulan komparatif menurut David Ricardo adalah: “apabila suatu Negara kurang efisien dari Negara lain dalam memproduksi dua barang, pada prinsipnya masih terdapat keuntungan dalam perdagangan. Suatu Negara sebaiknya menspesialisasikan dalam memproduksi atau mengekspor barang dimana tingkat *absolute disadvantage* nya (kerugian absolut) lebih kecil dan mengimpor barang dimana tingkat kerugian absolutnya lebih besar”.

## **3. Teori Modern**

Teori Modern salah satunya adalah teori Heckscher-Ohlin (H-O) yang menjelaskan beberapa program pola perdagangan dengan baik, Negara – Negara cenderung untuk mengeskpor barang – barang yang cenderung menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah intensif, sehingga seberapa besar barang yang harus dikorbankan dalam proses produksinya, barang dengan faktor produksi lebih sedikit akan di impor, sementara yang berlebih faktor produksi akan di ekspor (Mankiw, 2007).

### **2.2 Produk Domestik Bruto (PDB)**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto ( PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu Negara

tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2019).

Dari data PDB dapat juga diturunkan beberapa indikator ekonomi penting lainnya, seperti:

1. Produk Nasional Bruto

Yaitu PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas factor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

2. Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar

Yaitu PDB dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

3. Produk Nasional Neto atas dasar biaya factor Produksi yaitu

Produk nasional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak

langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi yang diberikan oleh pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk nasional neto atas dasar biaya factor produksi disebut dengan pendapatan nasional.

#### 4. Angka-angka per kapita

Yaitu ukuran-ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

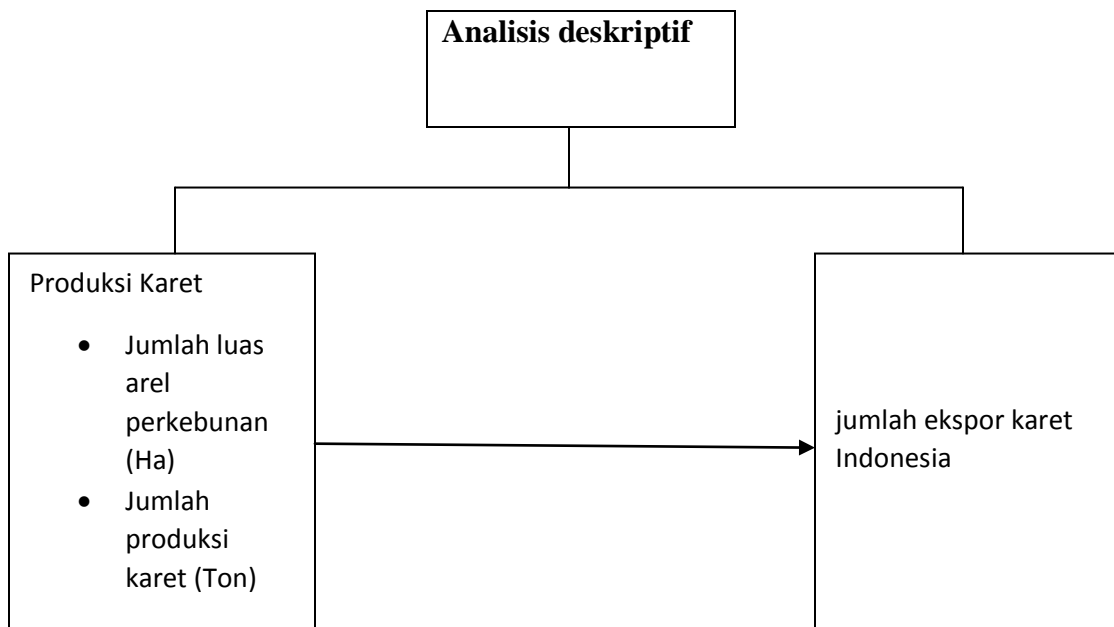
Nama	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
Fachrizar	2008	Analisis Pertumbuhan perkebunan karet di Kabupaten Aceh Timur.	Secara umum derajat desentralisasi fiskal mengalami penurunan pada PAD/TPD, dan mengalami peningkatan pada BHPBP/TPD. Untuk tingkat kemandirian pembiayaan mengalami peningkatan pada PAD/BRNP, dan pada TPjD/PAD mengalami penurunan. Pada efisiensi penggunaan anggaran, TSA/TBD dan TPL/TPD mengalami peningkatan nilai. Untuk rasio tingkat kemandirian keuangan daerah setelah otonomi khusus terjadi penurunan nilai. Kemudian pada rasio aktifitas (rasio keserasian), untuk TBR/TAPBD terjadi peningkatan nilai, sedangkan pada TBP/TAPBD terjadi penurunan. Terakhir untuk rasio pertumbuhan, secara rata-rata pendapatan asli daerah dan total belanja pembangunan terjadi peningkatan nilai, sedangkan untuk

			total pendapatan daerah dan total belanja rutin terjadi penurunan nilai setelah otonomi khusus berlaku di Kabupaten Aceh Timur.
Ratna Pujianti	2016	Analisis Produksi Karet rakyat di Desa Pontangoa Kecamatan Lembo raya Kabupaten Morowali Utara.	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan semua Variabel berpengaruh sangat nyata terhadap produksi karet, dimana $F\text{-hitung } 545,377 > F\text{-tabel } 3,85$ pada tingkat $\alpha 5\%$ , sehingga $H_0$ tidak dapat diterima dan $H_1$ teruji kebenarannya.
Sulfiani	2014	Pengaruh Produksi Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Tahun 2008-2012	Berdasarkan hasil analisis data diperoleh produksi karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bulukumba dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,272 dan sebaliknya jika terjadi penurunan produksi karet sebesar 1 ton maka pertumbuhan Ekonomi akan turun sebesar 1,272 , dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan produksi karet terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bulukumba.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu Negara dalam suatu periode tertentu adalah data Poduk Domestik Bruto ( PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Produksi karet yang meliputi jumlah luas areal perkebunan dalam satuan hektar dan jumlah produksi karet dalam satuan Ton dapat mempengaruhi Jumlah nilai Ekspor karet Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif atau penelitian kuantitatif yaitu menganalisis/mendeskripsikan data.

#### **3.2 Defenisi Operasional Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari jumlah produksi karet Indonesia, luas lahan karet Indonesia dan jumlah ekspor karet Indonesia. Adapun variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Hasan,2002). Secara teoritis, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini untuk melihat perkembangan produksi karet di Indonesia. Variabel yang digunakan untuk mengetahui perkembangan produksi karet Indonesia adalah:

- 1) Jumlah produksi karet Indonesia
- 2) Luas lahan karet Indonesia.
- 3) Jumlah ekspor karet Indonesia.

### 3.2.2 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1 defenisi operasional**

<b>Indikator</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Sumber data</b>
Produksi Karet Indonesia	Jumlah produksi karet Indonesia dalam satuan Ton	BPS, Indonesia
Luas Lahan karet Indonesia	Jumlah luas lahan produksi karet di Indonesia dalam satuan Hektar	BPS, Indonesia
Jumlah ekspor karet Indonesia	Jumlah ekspor karet Indonesia dalam satuan US\$	BPS, Indonesia

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan September 2019.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis data



Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro,2013).

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Kementerian Pertanian, Dirjen Perkebunan.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi kepustakaan di mana yang diambil sebagai sumber penelitian adalah teori-teori yang sesuai dengan topic penelitian.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan penulis pada penelitian adalah analisis deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklarifikasi, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti (Kuncoro 2013).

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi**

###### **4.1.1 Letak Geografis**

Secara geografis, Indonesia terletak di antara Benua Australia dan Benua Asia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak pada  $6^{\circ}$  LU (Lintang Utara)– $11^{\circ}$ LS (Lintang Selatan) dan  $95^{\circ}$ BT (Bujur Timur)– $141^{\circ}$  BT (Bujur Timur).dan menjadikan Indonesia terbagi atas 3 waktu yaitu waktu Indonesia Timur (WIT), waktu Indonesia Tengah (WITA) dan waktu Indonesia Barat (WIB). Dan Indonesia memiliki 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dengan kepulauan terbesar di Dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. dan sekitar 6000 pulau yang tidak berpenghuni yang menyebar di sekitar garis khatulistiwa. hal ini menjadikan Indonesia negara maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari 2,01 juta km<sup>2</sup> daratan, 3,25 juta km<sup>2</sup> lautan, dan 2,55 juta km<sup>2</sup> Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan garis pantai yang sangat panjang lebih dari 81.000 km Negara Indonesia merupakan negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, sehingga disebut sebagai negara maritim.

Gambar 4.1.

Peta indonesia



Sumber : wikipedia indonesia

Luasnya wilayah Indonesia membuat negara ini memiliki batas-batas dengan banyak negara. Tercatat Indonesia memiliki batas daratan secara langsung dengan 3 negara, yakni Malaysia (sebelah utara) di Pulau Kalimantan, Papua Nugini (sebelah timur) di Pulau Papua, dan Timor Lester (sebelah selatan) di Pulau Timor. Selain itu setidaknya ada 7 negara yang memiliki batas laut di wilayah perairan dengan Indonesia. seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina serta dengan Laut Cina Selatan, Samudera Pasifik, Samudra Hindia. luasnya indonesia membuat wilayah indonesia terbagi atas 34 provinsi.

**Tabel 4.1.****Luas wilayah indonesia terbagi 34 provinsi**

<b>Nama Provinsi</b>	<b>Ibu Kota Provinsi</b>	<b>Luas (km)</b>	<b>Persentase Terhadap Luas Indonesia</b>	<b>Jumlah Pulau</b>
Aceh	Banda Aceh	57 956,00	3,03	663
Sumatera Utara	Medan	72 981,23	3,81	419
Sumatera Barat	Padang	42 012,89	2,20	391
Riau	Pekanbaru	87 023,66	4,55	139
Kepulauan Riau	Tanjung Pinang	8 201,72	0,43	2 408
Jambi	Jambi	50 058,16	2,62	19
Sumatera Selatan	Palembang	91 592,43	4,79	53
Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	16 424,06	0,86	950
Bengkulu	Bengkulu	19 919,33	1,04	47
Lampung	Bandar Lampung	34 623,80	1,81	188
DKI Jakarta	Jakarta	664,01	0,03	218
Jawa Barat	Bandung	35 377,76	1,85	131
Banten	Serang	9 662,92	0,50	131
Jawa Tengah	Semarang	32 800,69	1,71	296
DI Yogyakarta	Yogyakarta	3 133,15	0,16	23
Jawa Timur	Surabaya	47 799,75	2,50	287
Bali	Denpasar	5 780,06	0,30	85
Nusa Tenggara Barat	Mataram	18 572,32	0,97	864
Nusa Tenggara Timur	Kupang	48 718,10	2,55	1 192
Kalimantan Barat	Pontianak	147 307,00	7,70	339
Kalimantan Tengah	Palangka Raya	153 564,50	8,02	32
Kalimantan Selatan	Banjarmasin	38 744,23	2,02	320
Kalimantan Timur	Samarinda	129 066,64	6,74	370
Kalimantan Utara	Bulungan	75 467,70	3,94	-
Sulawesi Utara	Manado	13 851,64	0,72	668
Gorontalo	Gorontalo	11 257,07	0,59	136
Sulawesi Tengah	Palu	61 841,29	3,23	750

4

Sulawesi Selatan	Makassar	46 717,48	2,44	295
Sulawesi Barat	Mamuju	16 787,18	0,88	-
Sulawesi Tenggara	Kendari	38 067,70	1,99	651
Maluku	Ambon	46 914,03	2,45	1 422
Maluku Utara	Ternate	31 982,50	1,67	1 474
Papua	Jayapura	319 036,05	16,67	598
Papua Barat	Manokwari	99 671,63	5,21	1 945
Indonesia	Jakarta	1 913 578,68	100,0	17 504

*Sumber : bps indonesia*

#### **4.1.2.Kondisi Topografi Indonesia**

Indonesia sebuah negara yang rawan akan gempa karna indonesia di lalui oleh tiga lempeng bumi aktif yaitu lempeng indo-australia,lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik.sehingga negara indonesia rentan akan gempa dan di indonesia juga banyak terdapat gunung aktif karna adanya lempeng bumi ini. Banyak dataran tinggi di indonesia mulai dari pulau sumatra jawa papua dan sulawesi,seperti di pulau sumatra yang di mulai dari aceh tengah sampai sumatra utara di brastagi dan daerah lain di sumatra, sedangkan di jawa seperti daerah dieng,bromo dan daerah lainnya.di papua sendiri di pengunungan puncak jaya wijaya dan sekitarnya. Sedangkan dataran rendah indonesia luas sekali dan ini menyambung ke garis pantai. Seperti di sumatra daerah garis pantai timur dan pantai barat rata-rata smuanya adalah ndaerah dataran rendah,di jawa juga begitu daerah utara dan selatan adalah dataran rendah dan di kalimantan rata-rata daerahnya dataran rendah,begitu juga dengan sulawesi dan papua.

### 4.1.3.Kondisi Demografi Indonesia

Indonesia sebuah negara besar dengan jumlah penduduk nomor 4 terbesar di dunia setelah negara Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Dan Indonesia kaya akan suku dan budayanya. Di Indonesia sendiri ada 300 kelompok etnik atau suku bangsa, atau lebih tepatnya 1340 suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Mulai dari suku Jawa yang dominan dengan jumlah terbesar populasinya di Indonesia tetapi banyak juga suku-suku lainnya yang ada di Indonesia. Dengan keanekaragaman suku di Indonesia tentu tidak menjadikan Indonesia itu salah satu faktor untuk membuat perpecahan justru itu membuat suatu yang mempersatu bangsa Indonesia sesuai dengan semboyan Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* walaupun berbeda-beda tetap satu jua., dan Indonesia hidup harmonis berdampingan walaupun berbeda keyakinan, seperti mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam tetapi hidup rukun dengan agama lainnya seperti Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu. Pada sensus penduduk Indonesia tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa, seperti yang ada di tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Indonesia**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0-4	11.662.369	11.016.333	22.678.702
5-9	11.974.094	11.279.386	23.253.480
10-14	11.662.417	11.008.664	22.671.081
15-19	10.614.306	10.266.428	20.880.734
20-24	9.887.713	10.003.920	19.891.633
25-29	10.631.311	10.679.132	21.310.443
30-34	9.949.357	9.881.328	19.830.685

35-39	9.337.517	9.167.614	18.505.131
40-44	8.322.712	8.202.140	16.524.852
45-49	7.032.740	7.008.242	14.040.982
50-54	5.865.997	5.695.324	11.561.321
55-59	4.400.316	4.048.254	8.448.570
60-64	2.927.191	3.131.570	6.058.761
65-69	2.225.133	2.468.898	4.694.031
70-74	1.531.459	1.924.872	3.456.331
75-79	842.344	1.135.561	1.977.905
80-84	481.462	661.708	1.143.170
85-89	182.432	255.529	437.961
90-94	63.948	106.951	170.899
95+	36.095	68.559	104.654
<b>Jumlah</b>	<b>119.630.913</b>	<b>118.010.413</b>	<b>237.641.326</b>

*Sumber: Data Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia*

#### **4.1.4. struktur ekonomi indonesia**

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah produksi yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang merupakan suatu gambaran tingkat perubahan ekonomi suatu negara. bagi setiap negara pasti tentu punya indikator tentang bagaimana kebijakan yang dilakukan pemerintahan itu mengalami peningkatan dalam waktu ke waktu. dan hal menjadikannya sebagai acuan buat meningkatkan ekonominya kedepannya dan untuk melihat perkembangan sektor apa yang harus di tingkatkan lagi dalam perekonomian indonesia kedepannya.

Seperti halnya negara indonesia dalam melihat perkembangan ekonominya indonesia kita dapat melihatnya dari Perkembangan PDB indonesia atas harga konstan. Terjadinya pertumbuhan PDB indonesia karna adanya peningkatan dari

sub-sektor PDRB dari tahun ke tahun atau meningkatnya kontribusi sub-sektor PDRB tersebut. Berikut ini PDB Indonesia dari tahun 2010-2017 atas harga konstan.

**Tabel 4.3**

**PDB Indonesia Tahun 2010-2017**

PDB INDONESIA SERI 2010 ( Milyar Rupiah) Harga Konstan 2010								
PDB Lapangan Usaha Seri 2010	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan
<b>A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	956119.70	993857.30	1039440.70	1083141.80	1129052.70	1171445.80	1210955.50	1257875.50
Jasa Pertanian	754434.40	780581.10	816304.40	847763.70	880389.50	906805.50	936356.90	969773.90
a. Tanaman Pangan	253326.60	250787.40	263076.20	268268.20	268426.90	280018.80	287216.50	293858.00
b. Tanaman Hortikultura	110395.30	120079.30	117424.50	118207.70	124300.90	127110.00	130832.30	135647.00
c. Tanaman Perkebunan	268207.30	281465.00	301019.50	319532.60	338502.20	345164.90	357137.70	373054.00
d. Peternakan	108399.90	113603.30	119249.80	125302.30	132221.10	136936.40	143036.50	148357.10
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	14105.30	14646.10	15534.40	16452.90	16938.40	17575.40	18133.90	18857.80
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	58125.90	58731.00	58872.00	59228.80	59573.50	60623.50	60002.00	61250.60
3. Perikanan	143559.40	154545.20	164264.30	176149.30	189089.70	204016.80	214596.60	226851.00
<b>B. Pertambangan dan Penggalian</b>	718128.60	748956.30	771561.60	791054.40	794489.50	767327.20	774593.10	779678.40
Bumi	336169.70	335737.10	323632.40	313328.10	307161.70	307325.80	313743.90	302653.00
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	160732.50	199244.00	230589.20	247594.60	251073.60	232725.30	223098.60	226478.90
3. Pertambangan Bijih Logam	109244.20	95413.70	91614.50	98608.60	98257.90	87702.90	89303.20	95150.40
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	111982.20	118561.50	125725.50	131523.10	137996.30	139573.20	148447.40	155396.10
<b>C. Industri Pengolahan</b>	1512760.80	1607452.00	1697787.20	1771961.90	1854256.70	1934533.20	2016876.90	2103466.10
Migas	233822.20	233051.90	227456.10	221449.90	216750.80	214312.00	220392.10	219849.40
Industri Pengolahan Non Migas	1278938.60	1374400.10	1470331.10	1550512.00	1637505.90	1720221.20	1796484.80	1883616.70



1. Industri Makanan dan Minuman	360443.10	400003.70	441341.70	459283.00	502856.20	540756.40	585786.30	639834.40
2. Industri Pengolahan Tembakau	67249.40	67096.80	73011.40	72814.00	78878.70	83798.70	85119.70	84572.40
3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	96306.90	102561.10	108753.60	115913.10	117723.40	112078.90	111978.20	116261.60
Alas Kaki	19697.20	21852.30	20665.30	21745.70	22967.70	23879.20	25875.30	26449.00
Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu,	56775.10	55230.90	54786.90	58180.60	61742.50	60735.40	61790.60	61870.40
Percetakan dan Reproduksi Media	67984.80	70631.60	68590.40	68229.40	70670.10	70556.80	72399.90	72640.60
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	114332.40	124230.70	140101.80	147248.60	153191.90	164843.00	174469.80	182380.20
Plastik	66763.00	68152.60	73307.40	71945.70	72777.30	76442.10	69940.90	71666.80
9. Industri Barang Galian bukan Logam	50948.30	54909.80	59252.40	61228.70	62706.80	66485.20	70118.70	69512.90
10. Industri Logam Dasar	54471.50	61859.70	60888.70	67972.40	72059.10	76532.10	77293.00	81832.60
11. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan	130750.50	142245.00	158803.50	173452.40	178544.20	192528.00	200860.90	206469.30
12. Industri Mesin dan Perlengkapan	23767.20	25794.50	25436.70	24163.80	26259.70	28250.50	29676.60	31325.00
13. Industri Alat Angkutan	134260.20	142815.20	148905.40	171165.50	178022.50	182289.10	190523.40	197527.90
14. Industri Furnitur	20069.30	22061.80	21588.50	22375.40	23179.90	24377.40	24489.80	25383.70
Reparasi dan Pemasangan Mesin dan	15119.70	14954.40	14897.40	14793.70	15925.90	16668.40	16161.70	15889.90
<b>D. Pengadaan Listrik dan Gas</b>	72549.10	76678.10	84393.00	88805.10	94047.20	94894.80	100009.90	101551.30
1. Ketenagalistrikan	58866.50	63384.50	70826.50	75050.70	79581.50	81407.00	86580.30	88663.40
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	13682.60	13293.60	13566.50	13754.40	14465.70	13487.80	13429.60	12887.90
<b>Limbah dan Daur Ulang</b>	5848.50	6125.10	6329.80	6539.90	6882.50	7369.00	7634.60	7986.10
<b>F. Konstruksi</b>	626905.40	683421.90	728226.40	772719.60	826615.60	879163.90	925040.30	987924.90
<b>Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	923923.80	1013199.60	1067911.50	1119272.10	1177297.50	1207164.50	1255760.80	1311762.50
dan Reparasinya	182140.50	190877.70	203430.90	218291.10	229228.40	229967.50	239089.30	250549.40
Mobil dan Sepeda Motor	741783.30	822321.90	864480.60	900981.00	948069.10	977197.00	1016671.50	1061213.10
<b>H. Transportasi dan Perdagangan</b>	245375.40	265774.00	284662.60	304506.20	326933.00	348855.90	374843.40	406679.40
1. Angkutan Rel	2374.70	2297.90	2201.70	2336.90	2823.10	2948.60	3050.60	3630.20
2. Angkutan Darat	135485.60	145018.60	155851.80	167559.50	180367.40	192631.00	206218.10	222587.30
3. Angkutan Laut	21715.30	23541.50	25600.80	27372.40	29473.70	30174.00	30550.90	31969.10
Penyeberangan	8113.10	8813.30	9057.00	9469.20	10117.60	10222.20	10371.90	10995.10
5. Angkutan Udara	38304.20	43917.40	47030.30	49263.20	52255.10	57671.80	65295.40	73084.20
Angkutan; Pos dan Kurir	39382.50	42185.30	44921.00	48505.00	51896.10	55208.30	59356.50	64413.50
<b>Minum</b>	200281.80	214022.00	228232.60	243748.30	257815.50	268922.40	282823.40	298079.40
1. Penyediaan Akomodasi	35764.30	39784.90	43567.40	47699.60	51426.70	54340.30	57440.80	60344.10
2. Penyediaan Makan Minum	164517.50	174237.10	184665.20	196048.70	206388.80	214582.10	225382.60	237735.30
<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	256048.10	281693.80	316278.70	349150.10	384475.60	421769.80	459208.10	503420.80
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	239728.40	256443.00	280896.10	305515.10	319825.50	347269.00	378279.40	398959.30
1. Jasa Perantara Keuangan	149842.70	158503.70	175168.10	192098.00	197712.20	216631.20	237896.40	246031.80
2. Asuransi dan Dana Pensiun	51410.50	55801.80	60045.00	64661.30	69794.60	74398.10	79292.80	86687.90
3. Jasa Keuangan Lainnya	32701.70	35860.20	38867.70	41371.70	44464.70	48013.80	52472.80	57272.10
4. Jasa Penunjang Keuangan	5773.50	6277.30	6815.30	7384.10	7854.00	8225.90	8617.40	8967.50
<b>L. Real Estate</b>	198213.50	213441.40	229254.20	244237.50	256440.20	266979.60	279500.50	289730.40
<b>M,N. Jasa Perusahaan</b>	99085.40	108239.30	116293.30	125490.70	137795.30	148395.50	159321.70	172763.80
<b>Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	259646.10	276336.80	282235.30	289448.90	296329.70	310054.60	319965.00	326570.70
<b>P. Jasa Pendidikan</b>	201559.50	215029.10	232704.30	250016.20	263685.00	283020.10	293887.60	304762.10
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	66444.70	72592.10	78380.10	84621.40	91357.10	97465.80	102490.20	109504.10
<b>R,S,T,U. Jasa lainnya</b>	101061.00	109372.40	115675.40	123083.10	134070.10	144904.20	156507.50	170177.30
<b>A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR</b>	6683679.80	7142634.20	7560262.80	7953312.30	8351368.70	8699535.30	9097697.90	9530892.10
<b>B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK</b>	180453.30	145001.10	166820.60	203185.50	213497.90	282981.80	336915.50	381811.10
<b>C. PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>	6864133.10	7287635.30	7727083.40	8156497.80	8564866.60	8982517.10	9434613.40	9912703.60

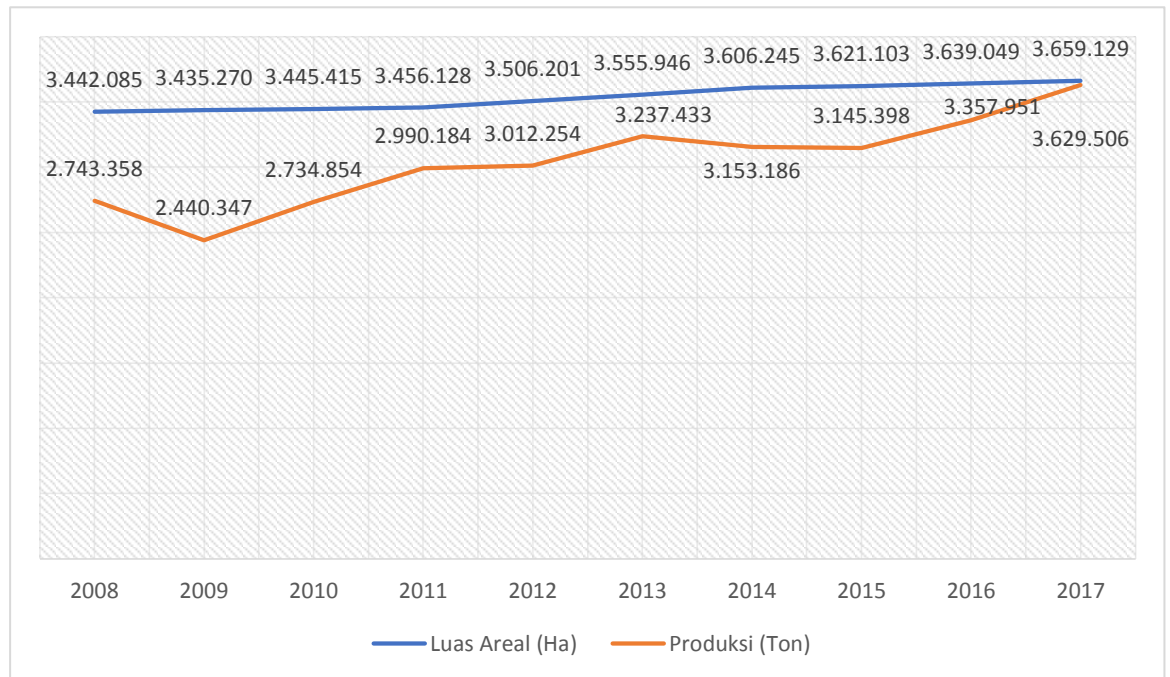
Sumber: BPS Indonesia

Dari tabel PDB di atas kita dapat melihat bahwa peningkatan PDB dari tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan yang begitu besar. Pada tahun 2010 PDB Indonesia berjumlah 6864133.10 milyar rupiah dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 berjumlah 9912703.60 milyar rupiah. Dan penyumbang kontribusi terbesar PDB Indonesia yaitu pada bagian sektor industri dan pengolahan. Kontribusi dari industri dan pengolahan pada tahun 2010 sebesar 1512760.80 milyar rupiah sampai tahun 2017 mencapai 2103466.10 milyar rupiah. Dan begitu halnya dengan bidang pertanian, perkebunan, perikanan juga mengalami peningkatan seperti pada tahun 2010 sebesar 956119.70 milyar rupiah sampai 2017 berkontribusi sebesar 1257875.50 milyar rupiah. Dan tentu setiap sektor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tidak terkecuali dari sektor perikanan. Dari tabel di atas tentu kita dapat melihat peningkatan sektor perikanan yang begitu besar dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2010 sektor perikanan menyumbang sebesar 143559.40 milyar rupiah dan sampai pada tahun 2017 mencapai sebesar 226851.00 milyar rupiah.

## B.Pembahasan

### 4.2 Jumlah Produksi Karet dan Luas Lahan di Indonesia

#### Jumlah Produksi Karet dan Luas Lahan di Indonesia Tahun 2008 – 2017



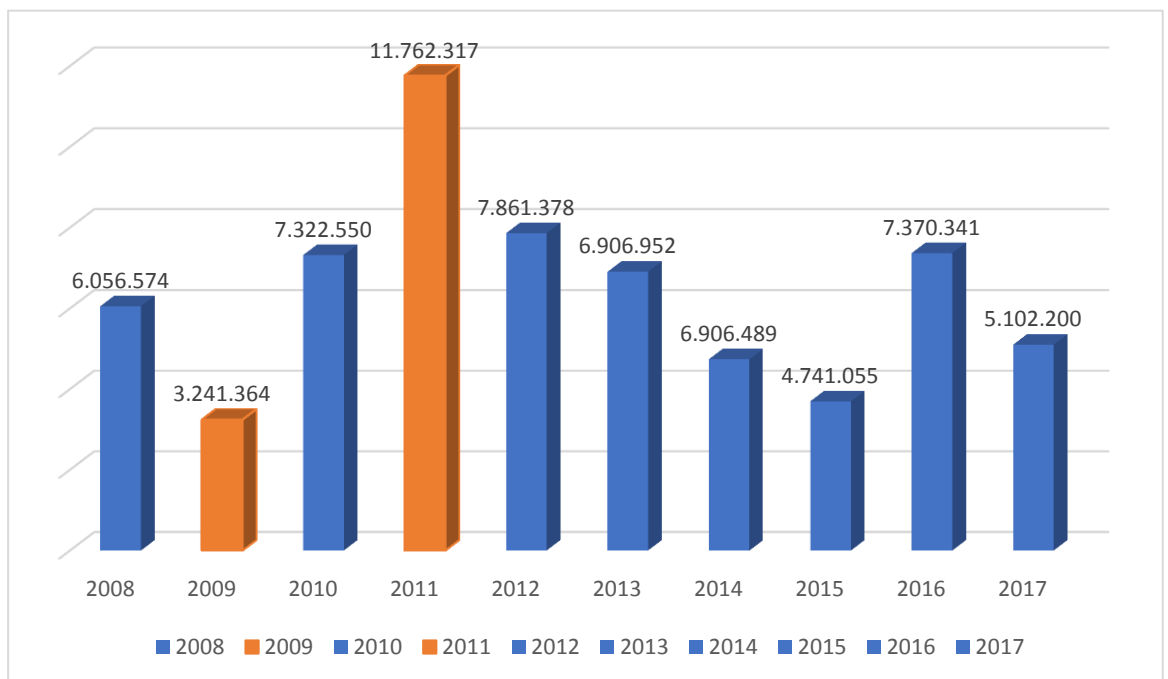
Sumber: data dari BPS yang sudah di olah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa luas area karet di Indonesia pada tahun 2008 memiliki luas area 3.442.085 ha dengan produksi karet pada tahun tersebut sebesar 2.743.358 ton. Pada tahun 2009 luas area karet 3.435.270 ha dengan produksi karet sebesar 2.440.347 ton, pada tahun 2009 luas area dan produksi berkurang. Pada tahun 2010 luas area karet meningkat sedikit menjadi 3.445.415 ha dan produksi karet juga meningkat menjadi 2.734.854 ton. Pada tahun 2011 luas karet juga meningkat sedikit menjadi 3.456.128 ha dan produksi karet meningkat menjadi 2.990.184 ton. Pada tahun 2012 luas area karet terus meningkat menjadi 3.506.201 ha dan produksi karet meningkat menjadi 3.012.254 ton. Pada tahun 2013 luas area karet terus meningkat menjadi 3.555.946 ha dan

produksi karet juga meningkat sebesar 3.237.433 ton. Pada tahun 2014 luas area karet tetap meningkat namun produksi karet menurun menjadi 3.153.186 ton. Pada tahun 2015 juga terjadi peningkatan luas area dan mengalami penurunan pada tingkat produksi sebesar 3.145.398 ton. Pada tahun 2016 luas area tetap konsisten meningkat dan produksi karet tetap meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 3.357.951 ton. Dan pada tahun 2017 merupakan luas area karet tertinggi di Indonesia sepanjang tahun 2008 – 2017 dengan luas area 3.659.129 ha dan dengan total produksi tertinggi di Indonesia sebesar 3.629.506 ton.

#### 4.3 Jumlah Ekspor Karet di Indonesia

**Jumlah Ekspor Karet di Indonesia Tahun 2008 – 2017  
(000 US\$)**



Sumber: data dari BPS yang sudah di olah

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa harga ekspor karet di Indonesia cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh permintaan dan penawaran serta krisis ekonomi yang melanda negara-negara tujuan ekspor karet. Karet Indonesia mampu bersaing dengan karet negara lain. Daya saing di pasar Internasional

diharapkan akan lebih banyak lagi negara yang membeli karet dari Indonesia. Para pengusaha akan lebih bersemangat lagi untuk memproduksi karet dengan mutu yang lebih baik dengan biaya produksi yang lebih rendah agar memperoleh laba dan dapat mempertahankan kelangsungan produknya.

Berdasarkan faktor permintaan dan penawaran, seharusnya harga karet tetap tinggi karena tingkat permintaan cenderung meningkat tajam sedangkan penawaran cenderung tetap. Akan tetapi pada kenyataannya harga karet cenderung fluktuatif. Pada tahun 2008 *value* ekspor karet di Indonesia sebesar US\$ 6.056.574.000, pada tahun 2009 merupakan *value* ekspor terendah sepanjang tahun 2008 – 2017 yang turun sebesar US\$ 3.241.364.000, pada tahun 2010 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US\$ 7.322.550.000, pada tahun 2011 meningkat tinggi sebesar US\$ 11.762.317.000, pada tahun 2012 menurun kembali sebesar US\$ 7.861.378.000, pada tahun 2013 terus menurun sampai tahun 2015, pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar US\$ 7.370.341.000 dan pada tahun 2016 kembali menurun sebesar US\$ 5.102.200.000.

**Tabel 4.4**  
**Luas Areal dan Produksi Karet Kering Perkebunan Indonesia menurut Provinsi, 2017**

No	Provinsi	Luas area (ha)	Jumlah produksi( Ton)
1	Aceh	116.090	100.365
2	Sumatera utara	450.307	464.155
3	Sumatera barat	130.686	159.707
4	Riau	350.314	362.823
5	Jambi	375.804	320.600
<b>6</b>	<b>Sumatera selatan</b>	<b>838.529</b>	<b>998.066</b>
7	Bengkulu	98.960	126.265
8	Lampung	157.882	161.894
9	Bangka Belitung	47.680	59.783
10	Kepulauan riau	25.502	25.398
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa barat	62.726	84.261
13	Jawa tengah	37.200	39.446

<b>14</b>	<b>DI Yogyakarta</b>	<b>26</b>	<b>10</b>
15	Jawa timur	25.147	27.050
16	Banten	15.933	13.013
17	Bali	520	381
18	Nusa tenggara barat	-	-
19	Nusa tenggara timur	-	-
20	Kalimantan barat	366.893	268.210
21	Kalimantan tengah	281.235	163.534
22	Kalimantan selatan	183.905	182.732
23	Kalimantan timur	72.334	84.434
24	Kalimantan utara	1.412	231
25	Sulawesi utara	-	-
26	Sulawesi tengah	5.382	3.725
27	Sulawesi selatan	7.827	8.808
28	Sulawesi tenggara	299	28
29	Gorontalo	-	-
30	Sulawesi barat	-	-
31	Maluku	2.759	1.214
32	Maluku utara	-	-
33	Papua barat	-	-
34	Papua	3.741	3.373
<b>INDONESIA</b>		<b>3.659.129</b>	<b>3.629.506</b>

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Dari tabel 4.4 di atas dapat dilihat dari data Luas Areal dan Produksi Karet Kering Perkebunan Indonesia menurut Provinsi tahun 2017. Provinsi yang memiliki jumlah lahan terluas yaitu provinsi Sumatera selatan dengan jumlah lahan seluas 838.529 hektar dengan jumlah produksi sebanyak 998.066 ton, sedangkan di beberapa provinsi masih ada yang tidak mempunyai luas areal perkebunan karet seperti provinsi DKI Jakarta, NTB, NTT, Sulawesi utara, Gorontalo, Sulawesi barat, Maluku utara dan Papua barat. Untuk luas areal dan produksi karet terkecil di Indonesia yaitu Provinsi Yogyakarta dengan luas areal seluas 26 hektar dan jumlah produksi sebesar 10 ton dalam tahun 2017.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah produksi karet Indonesia dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Di tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 3.629.506 ton. Sedangkan jumlah luas area karet di Indonesia sepanjang tahun 2008 sampai tahun 2017 dengan luas area 3.659.129 ha.
2. Harga ekspor karet di Indonesia cenderung berfluktuasi. Dalam kurun waktu 2008 sampai dengan 2017 harga ekspor tertinggi pada tahun 2011 yaitu US\$ 11.762.317.000. dan yang terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar 3.241.364.
3. Provinsi yang memiliki luas areal perkebunan karet di Indonesia dan jumlah produksi karet terbesar di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah luas areal seluas 838.529 hektar dan jumlah produksi sebanyak 998.066 ton di dalam tahun 2017.

#### **5.2 SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Para pengusaha karet disarankan untuk mempertahankan area perkebunan karetnya dan tidak mengalihkan fungsi lahan terhadap tanaman lain, agar bisa memperbesar jumlah produksi karet.
2. Seharusnya karet Indonesia mampu bersaing dengan karet Negara lain dan bersaing di pasar internasional, dengan para pengusaha harus lebih bersemangat lagi untuk memproduksi karet dengan mutu yang lebih baik

dengan biaya produksi yang rendah agar memperoleh laba dan dapat mempertahankan kelangsungan produknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2010
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Karet Indonesia*. 2017
- Badan Pusat Statistik. 2017
- Carla Poli .2003. *pengantar Ilmu Ekonomi*, PT.Prenhallindo,Jakarta.
- Fuad, M. (2004)*Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Felina Aditasari Flora.(2011). *Factor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Rrc (Republik Rakyat Cina) tahun 1999-2009*. Fakultas Ekonomi . UNS
- Gustiyan, H. (2004)*Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*.Jakarta. Salemba Empat.
- Kusnadi. (2006)*Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan SumberDaya Alam*. Yogyakarta: LKiS.
- Kuswadi. (2007)*Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Kaman Nainggolan.2005. *Teori Ekonomi Mikro Pendekatan Grafis dan Matematika*. Pondok Edukasi, Jakarta.
- Lincoln, Arsyad. (2014)*Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2007)*Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2012. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Manurung,Mandala. 2008. *Teori ekonomi makro*. Edisi keempat: lembaga penerbit FE UI.
- Sadono, Sukirno. (2006)*Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan DasarKebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Supriono. (2002)*Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartiwi. 2002.*Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian teori dan aplikasi*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soeratno Josohardjono. 2002. *Ekonomi Produksi*, GMU Press, Yogyakarta.

Suherman Rosyidi.2005. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada TeoriEkonomi Mikro dan Makro*. Rajawali Press, Jakarta.

Pindick, R.A. dan Rubinfeld. 2012. *Micro Economics, 8<sup>th</sup> edition,prentice Hall International Unc,London*.

Wirawan. (2009)*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi danPenelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.

[www.BPS.go.id](http://www.BPS.go.id)

[www.BpsIndonesia.go.id](http://www.BpsIndonesia.go.id)